

**HUBUNGAN ANTARA HASIL TES KHUSUS DENGAN
HASIL BELAJAR SEPAKBOLA DASAR MAHASISWA JALUR SPMB
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN BP 2007 FIK UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Kepelatihan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

ROGEN DRAMIDONA
2004/47340

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2008**

ABSTRAK

Rogen Dramidona : Hubungan Antara Hasil Tes Khusus dengan Hasil Belajar Sepakbola Dasar Mahasiswa Jalur SPMB Jurusan Pendidikan Kepeleatihan BP 2007 FIK UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara hasil tes khusus dengan hasil belajar sepakbola dasar mahasiswa jalur SPMB Jurusan Pendidikan Kepeleatihan BP 2007 FIK UNP. Sebagai variabel bebas (X) adalah tes khusus dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar sepakbola dasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2007 FIK UNP yang telah mengambil mata kuliah sepakbola dasar yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, Dengan demikian jumlah sampel adalah sebanyak 24 orang yang masuk melalui jalur SPMB. Data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk analisis data penelitian ini menggunakan komputer program *SPSS* versi 11.5. Adapun hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat hubungan yang berarti antara tes khusus dengan hasil belajar sepakbola dasar mahasiswa jalur SPMB jurusan pendidikan kepeleatihan BP 2007 FIK UNP”.

Dari hasil analisis data, r_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0.393, sedangkan r_{tabel} (dengan α 0.05) adalah sebesar 0.367 berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ Kemudian hasil t_{hitung} 2.220 dan t_{tabel} 1.703 maka hipotesis diterima yaitu : “Terdapat hubungan yang signifikan antara tes khusus dengan hasil belajar sepakbola dasar mahasiswa mahasiswa jalur SPMB jurusan pendidikan kepeleatihan BP 2007 FIK UNP”. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin baik hasil tes khusus seseorang maka cenderung hasil belajar sepakbola dasar akan baik pula.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Hasil Tes Khusus dengan Hasil Belajar Sepakbola Dasar Mahasiswa Jalur SPMB Jurusan Pendidikan Keperawatan BP 2007 FIK UNP”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahril. B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Bapak Drs. Yendrizal, M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Keperawatan
3. Bapak Drs. Ishak Aziz, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademis dan Drs. Zalfendi, M.Kes selaku pembimbing II
4. Bapak Drs. Maidarman, M.Pd, Bapak Drs. Hendri Irawadi, M.Pd dan Bapak Drs. Busli sebagai dosen penguji.
5. Bapak/Ibu staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

6. Kepada kedua orang tua (Alm Ayah) Syahril dan (Ibu) Sumiarti yang telah memberikan dorongan dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
7. Kepada Kakak, Abang-abang, dan Adikku dan kepada Uniang, Utia, Uwan terimakasih yang telah membantu selama ini, dan kepada “*My Soulmate*” terimakasih hingga selesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa FIK

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2008

Penulis,

Rogen Dramidona
47340/2004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kegunaan Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	
1. Tes Khusus Masuk FIK UNP	5
2. Tes Keterampilan Sepakbola dasar	9
3. Keterkaitan dengan hasil belajar praktek sepakbola dasar	14
4. Sepakbola	15
B. Kerangka Konseptual	17
C. Pengajuan Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel	19
C. Definisi Operasional Variabel.....	20
D. Jenis dan Sumber Data.....	21
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	21
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Analisa Data	22

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data.....	23
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	27
	C. Pengujian Hipotesis	28
	D. Pembahasan.....	29
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	32
	B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA		33
LAMPIRAN		35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai	11
2. Data perhitungan statistik tes khusus dan hasil belajar.....	23
3. Distribusi frekuensi tes khusus	24
4. Ditribusi frekuensi hasil belajar sepakbola dasar.....	26
5. Uji Normalitas dengan <i>lilliefors</i>	27
6. <i>Correlations Product Moment</i>	28
7. Koefisien Korelasi	29

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Penilaian <i>Passing</i> dan <i>Control</i>	13
2. Penilaian <i>Shooting</i>	14
3. Kerangka Konseptual.....	17

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. <i>Histogram</i> hasil tes khusus	25
2. <i>Histogram</i> hasil belajar sepakbola dasar.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data hasil tes khusus dan hasil belajar	35
2. Deskripsi data tes khusus dan hasil belajar	36
3. <i>Histogram</i> hasil tes khusus dengan hasil belajar	37
4. Uji normalitas dengan <i>Lilliefors</i>	38
5. Korelasi	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia selama ini telah melakukan pembangunan di segala bidang. Salah satu diantaranya adalah pembangunan dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu obyek yang menentukan untuk kemajuan bangsa ini.

Berdasarkan tujuan dari Pendidikan Nasional, maka sebuah perguruan tinggi yang bergerak dalam bidang keguruan berkewajiban menghasilkan tenaga kependidikan baik secara kualitas dan kuantitas, agar dapat mendidik siswanya, dengan kata lain kualitas generasi yang akan datang sangat ditentukan oleh kemampuan guru-guru yang mengelolanya di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas out putnya sebagai manusia pembangunan yang dapat mendidik generasi sekarang dan masa yang akan datang, maka Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK UNP) merupakan salah satu wadah pendidikan yang mengelola dalam bidang pendidikan olahraga dan kesehatan yang bertugas mempersiapkan calon pendidik dibidang olahraga dan kesehatan.

Sesuai dengan UURI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 13

“Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkewajiban untuk

memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Ditinjau dari hal tersebut, FIK UNP sebagai titik pangkal yang menghasilkan tenaga pengajar perlu mengadakan suatu seleksi terhadap calon mahasiswa yang sesuai dengan kemampuan dasar, bakat dan dedikasinya agar dapat menjadi tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan potensial sesuai yang dipilihnya dan dapat memberikan pengetahuan terhadap siswa serta dapat mengembangkan kemampuan anak didiknya nanti.

Agar menghasilkan out put yang baik, FIK UNP telah mengadakan serangkaian tes khusus terhadap calon mahasiswa yang akan lulus SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru). Tes khusus yang dimaksud adalah tes fisik/kemampuan fisik, sehingga akan terlihat mahasiswa yang mempunyai kemampuan fisik yang diharapkan sesuai dengan yang dimilikinya berguna dalam menjalankan perkuliahan praktek pada FIK UNP.

Dalam penerimaan mahasiswa tersebut, FIK UNP mempergunakan tes *Motor Ability* untuk melihat sejauh mana kemampuan fisik calon mahasiswa melalui jalur SPMB dengan item tes sebagai berikut (Sumber: Kasubag FIK UNP) :

1. Tes Volume Oksigen Maksimal (*VO₂Max*)
2. Lari Zig-Zag (*Zig-Zag Run*)
3. Lompat Tanpa Awalan (*Standing Broad Jump*)
4. Lempar Bola Medicine (*Medicine Ball Put*)

Tujuan tes khusus ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan fisik dari calon mahasiswa FIK. Kemampuan fisik tersebut

dibutuhkan dalam mempelajari gerak/fisk pada perkuliahan praktek olahraga, termasuk perkuliahan praktek sepakbola dasar. Hal ini dapat diasumsikan bagi calon mahasiswa yang telah berhasil lulus dalam tes ini diharapkan nantinya semakin mudah mempelajari gerakan dalam perkuliahan praktek sepakbola dasar di FIK UNP.

Berdasarkan tujuan tes khusus seperti yang diterangkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tes khusus ini merupakan suatu saringan dalam menyeleksi calon mahasiswa untuk melihat kemampuan fisik agar bisa mengikuti perkuliahan praktek sepakbola dasar di FIK UNP. Oleh sebab itu peneliti ingin melihat apakah memang ada hubungan antara tes khusus dengan hasil belajar praktek sepakbola dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah tes khusus tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan fisik?
2. Apakah hasil belajar praktek sepakbola dasar dipengaruhi oleh tes khusus?
3. Apakah hubungan antara tes khusus dengan hasil belajar praktek sepakbola dasar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang teridentifikasi, maka perlu pembatasan masalah. Adapun penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana hubungan antara tes khusus dengan hasil belajar praktek sepakbola dasar mahasiswa jalur SPMB jurusan pendidikan kepelatihan BP 2007 FIK UNP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi masalah dan Pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Terdapat hubungan antara hasil tes khusus dengan hasil belajar praktek sepakbola dasar mahasiswa jalur SPMB jurusan pendidikan kepelatihan BP 2007 FIK UNP Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat tes khusus sebagai tes fisik.
2. Untuk mengetahui hasil belajar praktek sepakbola dasar.
3. Untuk melihat hubungan antara tes khusus dengan hasil belajar praktek sepakbola dasar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan olahraga.
2. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa FIK UNP.
3. Sebagai bahan acuan perpustakaan FIK UNP.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Tes Khusus Masuk FIK UNP

Tes khusus merupakan suatu cara atau prosedur pengambilan nilai atau pengukuran secara sistematis dan obyektif untuk memperoleh data yang lebih spesial terhadap orang.

“Tes khusus adalah suatu cara dalam menilai yang lebih spesial dengan memberikan suatu tugas tertentu terhadap seseorang atau kelompok. Dapat juga dikatakan sebagai alat atau cara yang digunakan untuk melakukan pengukuran yang tertentu” (Wahrig dalam Damrah 1995).

Sedangkan tes khusus keterampilan olahraga yang dilakukan untuk menyeleksi calon mahasiswa baru FIK UNP adalah melihat keterampilan dasar olahraga dan melihat kemampuan fisik calon mahasiswa tersebut. Maka dengan adanya tes khusus ini mahasiswa yang diterima di FIK UNP betul-betul memiliki kemampuan dasar fisik dalam berolahraga dan diharapkan dapat mendukung dalam mata kuliah praktek olahraga.

Adapun item-item tes khusus untuk menyeleksi calon mahasiswa tahun masuk 2007 adalah sebagai berikut :

1. Tes Volume Oksigen Maksimal (VO_2Max)

Bentuk tes VO_2Max yang dilakukan dalam tes ini adalah lari *bleep test*. Pelaksanaan dari tes ini yaitu *testee* bersiap untuk melakukan start pada garis start, setelah ada nada musik “tut” dari *speaker* maka *testee* mulai melakukan lari sampai level dan balikan

yang sanggup dicapai. Skor yang diambil dalam tes ini adalah skor VO_2Max atau kapasitas VO_2Max sesuai dengan level dan balikan mahasiswa tersebut.

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan (kekuatan) aerobik dengan melihat fungsi jantung, paru-paru, peredaran darah dan otot calon mahasiswa, menurut Janssen dalam (Rahmawati, 2001) “Pengertian VO_2Max adalah oksigen selama *eksersi* (usaha mengerahkan tenaga) maximum VO_2Max , yang dinyatakan dalam liter permenit”. Sementara itu Anies dalam (Rahmawati, 2001) menyatakan bahwa “ VO_2Max adalah kemampuan untuk mengirim sejumlah darah ke otot yang sedang aktif bergerak dan kemampuan mengambil oksigen yang diperlukan dari darah untuk memberikan bahan bakar pada waktu tubuh melakukan aktivitas”.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa VO_2Max adalah kemampuan mengirim sejumlah darah ke otot yang sedang aktif bergerak dan mengambil oksigen dari darah sebagai bahan bakar pada waktu tubuh melakukan aktivitas.

Sedangkan VO_2Max menurut Sumosardjono (1996:15) yaitu menggambarkan tingkat efektifitas badan untuk mendapatkan oksigen, lalu mengirim ke otot-otot serta sel-sel lain dan menggunakannya dalam pengadaan energi, pada waktu yang bersamaan membuang sisa metabolisme yang dapat menghambat aktivitas fisik. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki VO_2Max baik, memiliki jantung efisien, paru-

paru yang efektif, peredaran darah yang baik pula yang dapat mensuplai darah ke otot yang bersangkutan mampu bekerja secara kontinyu tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan.

Dari beberapa pengertian di atas maka ditarik kesimpulan bahwa VO_2Max adalah suatu kemampuan badan untuk mendapatkan oksigen, kemudian dikirim ke otot-otot atau sel-sel sebagai bahan bakar pada waktu melakukan aktivitas serta dikerjakan oleh sistem energi aerobik.

Dengan demikian tes VO_2Max dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari unsur komponen kondisi fisik, dalam hal ini daya tahan. Sebagaimana kutipan yang dikemukakan oleh Suharno sebagai berikut:

“Daya tahan sangat ditentukan oleh jenis otot, yaitu fibril otot, kualitas pernafasan dan peredaran darah, proses metabolisme dalam otot, kerja hormon, pengertian nervous sistem, baik pusat maupun prifer, kekuatan maximal, susunan otot yang terdiri dari susunan kimia, umur dan jenis kelamin” (Suharno, 1982: 21).

2. Lari Zig-Zag (*Zig-Zag Run*)

Pelaksanaan dari tes ini yaitu *testee* berdiri pada garis start dan dengan aba-aba “ya” langsung berlari secepatnya sesuai jalur zig-zag yang telah ditentukan. Stopwatch dihidupkan mulai dari aba-aba “ya” dan dihentikan sampai *testee* melewati garis finish. Skor yang diambil adalah waktu yang tertera dalam stopwatch.

Tes ini bertujuan untuk mengukur kelincahan yang dimiliki calon mahasiswa. Kelincahan tersebut sangat ditentukan oleh kelentukan persendian, kecepatan aksi dan reaksi juga sangat ditentukan oleh

kekuatan kecepatan dan daya tahan kecepatan. Kelincahan juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengatur keseimbangan.

“Kelincahan sangat ditentukan oleh kecepatan reaksi, kemampuan berorientasi pada problem yang dihadapi, kemampuan mengatur keseimbangan, kemampuan mengkoordinasi gerakan motorik, kelentukan sendi dan kemampuan mengerem gerakan motorik” (Suharno, 1982:21).

3. Lompat Tanpa Awalan (*Standing Broad Jump*)

Tes ini bertujuan mengukur jauhnya lompatan dengan tanpa awalan. Pelaksanaan dari tes ini yaitu: Pertama kedua kaki disejajarkan di belakang garis start, kemudian kedua lutut dibengkokkan untuk mengambil ancang-ancang tolakan. Selanjutnya melakukan tolakan kaki sambil mengayunkan kedua tangan. Pengukuran dilakukan mulai dari garis start sampai tempat jatuhnya tumit kaki yang paling belakang, pengukuran ini menggunakan satuan meter.

Pada tes ini dituntut kekuatan otot tungkai bawah atau kekuatan kecepatan pada saat melompat. Tenaga atau daya ledak (*explosive power*) serta koordinasi gerak saat melompat sangat menentukan sekali jauhnya lompatan.

4. Lempar Bola Medicine (*Medicine Ball Put*)

Tujuan tes ini mengukur jauhnya lemparan bola medicine. Pelaksanaan dari tes ini yaitu: *Testee* berdiri di belakang garis start dan bola sudah tersedia antara bahu dan tengkuk, kemudian melempar bola sejauh mungkin. Skor yang diambil adalah jarak garis start dengan

jatuhnya bola, pengukuran dilakukan dengan menggunakan satuan meter.

Kekuatan tolakan dan lecutan saat lemparan sangat menentukan jatuhnya lemparan. Bila pada tes lompat tanpa awalan menitik beratkan pada daya ledak otot kaki maka pada tes ini lebih menitik beratkan pada daya ledak otot tangan yang didukung oleh koordinasi gerakan yang baik maka akan membantu pencapaian hasil lemparan yang baik pula.

Dari item-item tes tersebut tergambar bahwa mahasiswa yang lulus seleksi dalam tes khusus/tes fisik dan dinyatakan diterima sebagai mahasiswa FIK UNP maka dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki keterampilan gerak yang baik untuk olahraga sehingga membantu dalam aktivitas gerak dalam kuliah praktek olahraga, terutama kuliah praktek sepakbola dasar di FIK UNP.

2. Tes Keterampilan Sepakbola dasar

Keterampilan adalah suatu proses dimana tingkah laku dikembangkan dan dirubah melalui latihan atau pengalaman. Perubahan itu terjadi karena adanya pengetahuan yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Dalam hal ini berarti semakin banyak pengalaman yang didapat atau semakin banyak latihan yang dilakukan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh.

Perubahan tingkah laku dalam artian adanya keterampilan dapat terjadi sebagai hasil pengamatan terhadap suatu figur, model atau objek.

Manusia dan alam serta lingkungan bahkan gambar-gambar dalam buku dijadikan model atau objek yang diamati. Prilaku-prilaku model tersebut diamati dan diserap dan akhirnya ditampilkan kembali dalam bentuk prilaku individu yang mengamati. Walau tidak seluruh prilaku yang diamati ditampilkan secara utuh, tetapi prinsip-prinsip dasar atau konsep-konsep dasar yang diamati dapat dilihat dari hasil reproduksi pengamatan yang ditampilkan dalam bentuk prilaku.

Belajar olahraga atau praktek olahraga merupakan kegiatan yang menghasilkan kemampuan, keterampilan atau kemahiran gerak dari cabang olahraga yang dipelajari. Kemampuan dan keterampilan baru yang dimiliki merupakan perubahan tingkah laku dari gerak olahraga yang dipelajari. Jonath dan Hagg E (1987:28) mengatakan bahwa :

“Belajar gerak adalah sebagai perubahan tingkah laku atau perubahan kecakapan yang mampu bertahan dalam jangka waktu tertentu, dan bukan berasal dari proses pertumbuhan. Jadi perubahan ini berupa pengetahuan dan keterampilan baru yang relatif permanen sebagai hasil belajar gerak dan berlatih”

Sementara itu yang dimaksud dengan hasil belajar praktek sepakbola dasar adalah nilai yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar praktek dengan dosen selama satu semester. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Safei dalam Ifaroyandi (1995:22) “Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang dinyatakan melalui huruf atau angka yang dicapai siswa selama satu semester sehingga merupakan derajat penguasaan satu semester yang bersangkutan”.

Kemudian pendapat di atas diperkuat lagi dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ambiyar (1990:12) bahwa:

“Hasil belajar adalah kemampuan mahasiswa untuk memahami atau mengenal materi ilmu pengetahuan yang berbentuk kognitif, afektif, psikomotor, prestasi yang dapat dilihat dari hasil belajar yang berbentuk nilai (huruf atau angka) berkisar antara 0-100 atau A, B, C, D dan E”.

Dari kedua pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar (Ilmu pengetahuan yang berbentuk kognitif, afektif, psikomotor dan prestasi) yang dapat dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka berkisar 0-100 atau berbentuk huruf A, B, C, D dan E.

Tinggi rendahnya hasil yang diperoleh mahasiswa dapat dilihat dalam bentuk lembaran hasil studi mahasiswa. Dalam buku pedoman UNP (2004:63) dinyatakan hubungan antara nilai angka (NA), nilai mutu (NM), angka mutu (AM) dan sebutan mutu (SM) adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Nilai

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81 s.d. 100	A	4	Sangat Baik
66 s.d. 80	B	3	Baik
56 s.d. 65	C	2	Cukup
41 s.d. 55	D	1	Kurang
0 s.d. 40	E	0	Gagal

(Buku Pedoman Akademika UNP, 2004: 63)

Dalam kuliah praktek cabang olahraga, hasil belajar di atas merupakan gabungan dari nilai ujian praktek dengan nilai ujian teori. Dalam penelitian ini, nilai yang akan dihubungkan dengan hasil tes khusus adalah nilai ujian praktek saja, dimana item ujian praktek kuliah sepakbola

terdiri dari tes teknik dan tes bermain sepakbola dasar. Tes teknik berupa: Tes *Passing*, Tes *Controlling* dan tes *Shooting* (menembak) kegawang, sedangkan tes bermain yaitu setengah lapangan bola selama 2 x 15 menit. Berdasarkan data mentah hasil belajar praktek sepakbola yang diperoleh dari dosen yang mengajar kuliah praktek sepakbola, nilai dari masing-masing tes teknik ini digabungkan/dijumlahkan dan dibagi tiga sehingga diperoleh nilai rata-rata nilai tes teknik. Nilai rata-rata ini digabungkan/dijumlahkan lagi dengan nilai tes bermain, kemudian hasil penjumlahan itu dibagi dua sehingga diperoleh nilai praktek sepakbola. Nilai inilah yang akan dihubungkan dengan tes khusus.

a. *Passing*

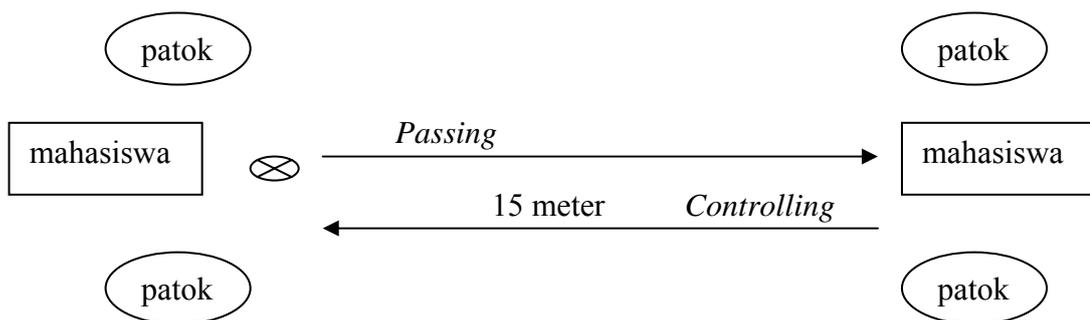
Passing adalah menendang bola dengan kura-kura kaki bagian dalam, saat bola ditendang jalannya bola mendatar dan terarah (tidak melambung). Tujuan dari *passing* salah satunya adalah memberikan atau mengoperkan bola kepada teman. Pelaksanaan *passing* saat ujian :

1. Dua orang mahasiswa berdiri dalam jarak 15 meter
2. Memakai 4 buah patok
3. 1 buah patok terletak disamping kiri dan 1 buah patok lagi terletak disebelah kanan mahasiswa (mahasiswa berdiri ditengah-tengah patok).
4. Salah satu mahasiswa melakukan *passing* (menendang) bola ke arah teman yang sudah berdiri diantara 2 buah patok (menendang sesuai arah tujuan).

5. Teman yang menerima bola dengan Control.

Penilaian dilihat saat kura-kura kaki bagian dalam tepat melakukan passing (menendang) dan terarahnya jalan bola.

Bagan 1
Penilaian *Passing* dan *Control*



Di dalam tes khusus berguna melihat kemampuan fisik mahasiswa yang akan diterima di FIK UNP. Kemampuan fisik ini yang akan menjadi dasar dalam mengikuti perkuliahan praktek sepakbola dasar. Dimana membutuhkan kekuatan otot bagian bawah saat melakukan *passing* bola. Kekuatan otot bagian bawah ini di dalam tes khusus dapat dilihat pada tes *VO₂Max* dan lompat jauh tanpa awalan.

b. *Controlling*

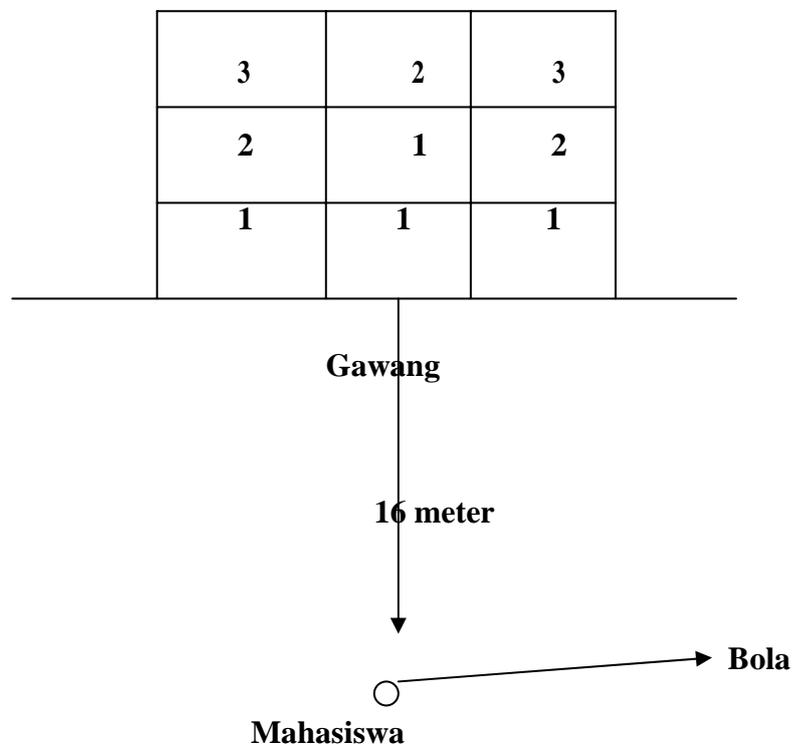
Controlling adalah menahan bola (menguasai bola dengan sempurna) dengan kura-kura kaki bagian dalam. Dalam melakukan *controlling* juga membutuhkan kekuatan otot bagian bawah, sama seperti *passing*. Bentuk pelaksanaan ujiannya sama dengan *passing* (Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada bagan di atas).

c. *Shooting*

Shooting adalah menembak bola ke arah gawang dengan punggung kaki. Bentuk penilaiannya adalah :

1. Gawang dibagi dengan 9 kotak penilaian yang dibatasi dengan tali raffia
2. Mahasiswa melakukan *shooting* bola dalam jarak 16 meter.

Bagan 2
Penilaian *Shooting*



Dengan adanya tes *VO₂Max* dan *Standing Broad Jump* maka telah ada kemampuan dasar fisik di dalam melakukan *shooting*.

3. Keterkaitan Tes Khusus dengan Hasil Belajar Praktek Sepakbola dasar

Tes Khusus adalah bentuk tes fisik yang dilaksanakan untuk penerimaan mahasiswa baru di FIK UNP melalui jalur SPMB. Terdiri dari

empat macam bentuk tes, yaitu: *VO₂Max*, *Zig-Zag Run*, *Standing Broad Jump* dan *Medicine ball Put*.

Empat macam bentuk tes khusus ini berguna untuk melihat kemampuan fisik dari calon mahasiswa SPMB, dimana kemampuan fisik tersebut dapat dipakai dalam melakukan kuliah praktek sepakbola dasar. Hasil belajar praktek sepakbola dasar diperoleh setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan praktek sepakbola dasar selama satu semester. Dimana di akhir perkuliahan dilaksanakan ujian praktek dan tes bermain.

Tes khusus masuk FIK UNP sangat berkaitan dengan hasil belajar praktek sepakbola dasar. Di dalam perkuliahan praktek sepakbola dasar mahasiswa harus mempunyai kondisi fisik yang kuat (daya tahan), tes *VO₂Max* yang dilaksanakan dapat melihat seberapa besar kemampuan fisik (daya tahan) mahasiswa tersebut dan dapat dipakai untuk kekuatan dalam melakukan *passing*, *controlling* dan *shooting*. Untuk tes *Zig-Zag Run* dimana melihat kelincahan mahasiswa dalam melakukan tes permainan sepakbola dasar yang dilaksanakan setengah lapangan bola dalam waktu 2x15 menit dan dapat dipakai untuk kekuatan kaki dalam melakukan *shooting* ke gawang. Tes fisik *Standing Broad Jump* dapat dipakai untuk melakukan *heading* bola dan tes fisik *Medicine Ball Put* dapat dipakai untuk *throw-in*.

4. Sepakbola

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain dan salah

seorang diantaranya adalah berfungsi sebagai penjaga gawang (*kipper*). Di dalam permainan sepakbola membutuhkan fisik yang kuat. Untuk itulah gunanya tes *VO₂Max* dimana bisa melihat seberapa besar daya tahan seseorang. Di dalam permainan sepakbola juga membutuhkan kekuatan dan kecepatan, kekuatan dalam menendang bola dan kecepatan dalam membawa bola dan berlari mengejar bola.

Sepakbola dimainkan dilapangan yang rata dan berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 100-110 meter dan lebar 64-75 meter, yang dibatasi garis selebar 12 cm, serta dilengkapi oleh dua buah gawang yang tingginya 2,44 meter dan lebarnya 7,32 meter (Muchtar, 1992:76). Di dalam permainan sepakbola bola yang digunakan terbuat dari kulit yang mempunyai keliling sebesar 68-71 cm serta mempunyai berat 396-453 gram (Muchtar, 1992: 78).

Dalam permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh dua orang asisten wasit. Permainan dilaksanakan dalam dua babak, masing-masing babak berlangsung selama 45 menit dan diantara babak tersebut diselingi oleh waktu istirahat selama 15 menit.

Tujuan dari permainan sepakbola adalah berusaha untuk membuat gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menghindari kemasukan bola ke gawang sendiri dari serangan lawan.

Banyak faktor yang mendukung bagi seseorang untuk dapat terampil dalam bermain sepakbola, faktor tersebut saling berangkaik dan berkaitan. (Darwis,1999:76) mengemukakan kemampuan bermain

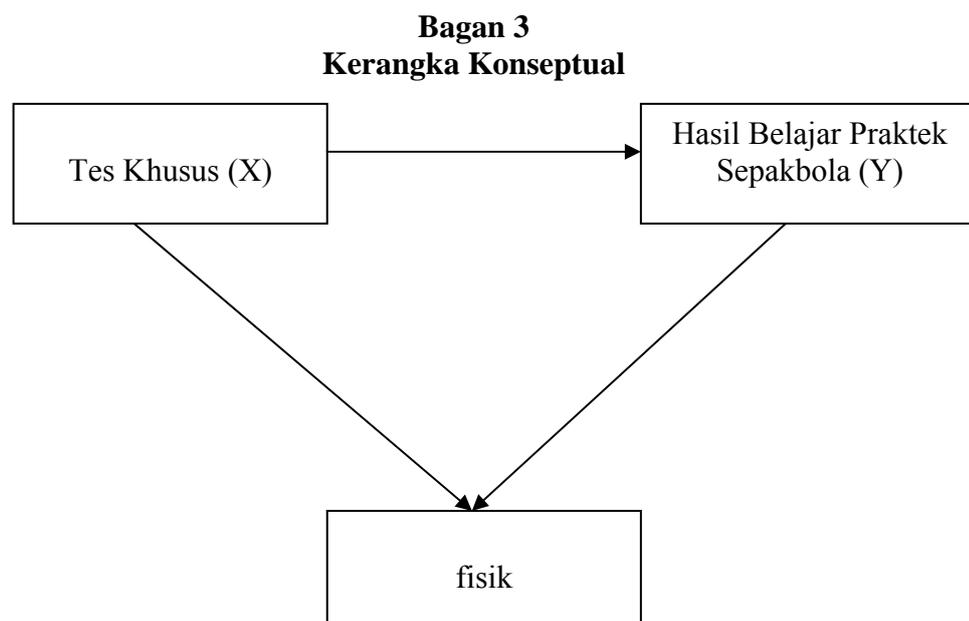
sepakbola terdiri dari : ‘Menendang bola, menahan bola, mengiring bola, melempar bola, menyundul bola, dan teknik-teknik penjaga gawang’.

B. Kerangka Konseptual

Berpedoman pada kajian teori di atas maka dapat diambil bahwa tingkat keterampilan gerak yang baik pada saat melakukan tes khusus akan memberikan gambaran bahwa dalam melakukan setiap kegiatan yang menyangkut fisik akan baik pula. Apabila tes khusus mahasiswa Jurusan Pendidikan Keperawatan baik maka kecendrungan hasil belajar kuliah praktek sepakbola dasar juga baik.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dihubungkan dua variabel antara X dan Y, dimana yang menjadi variabel (X) adalah hasil tes khusus, sedangkan variabel (Y) adalah hasil belajar praktek sepakbola dasar.

Untuk melihat lebih jelas gambaran hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual di bawah ini :



C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka sebagai hipotesis dalam penelitian ini adalah :
“Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil tes khusus dengan hasil belajar praktek sepakbola dasar mahasiswa jalur SPMB jurusan Pendidikan Keperawatan BP 2007 FIK UNP Padang”.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui pada bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang berarti antara tes khusus dengan hasil belajar sepakbola dasar mahasiswa jalur SPMB tahun masuk 2007 FIK UNP. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0.393, sedangkan r_{tabel} (dengan α 0.05) adalah sebesar 0.367. Kemudian hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu : $2.220 > 1.703$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin baik hasil tes khusus seseorang maka hasil belajar sepakbola akan baik pula.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka pada bagian ini akan dikemukakan saran-saran antara lain :

1. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar tes khusus masuk FIK UNP lebih ditingkatkan lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti dengan melibatkan sampel dan cakupan yang lebih luas lagi.
3. kepada mahasiswa disarankan untuk melakukan latihan keterampilan sepakbola di luar jam perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambiyar. (1990). *Hubungan Hasil Belajar Mata Kuliah Teori Belajar Mengajar dan Mengajar Khusus Terhadap Sikap Mengenai Jabatan Guru Pada Mahasiswa FPTK*. Padang: IKIP Padang.

Damrah. (1995). *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: STO Yogyakarta.

Biro Humas dan Hukum, 2007. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA no 3 tahun 2005 tentang SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL*. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

Buku Pedoman Akademika UNP, 2004. Padang: Rektorat UNP

Darwis, Ratinus, 1999. *Sepakbola*, FIK UNP.

Ifaroyandi. (1995). *Perbedaan Hasil Belajar Antara Mahasiswa yang Diterima Melalui Seleksi PMDK dengan Seleksi UMPTN BP 93*. Padang: FPOK IKIP Padang.

Jonath dan Hagg E. (1987). *Atletik (alih bahasa Suparno)*. Jakarta: Kosda Jaya.

Kasubag Tata Usaha FIK UNP

Muchtar, Remmy, 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*, Departemen Pendidikan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Rahmawati, Siti. (2001). *Pengaruh Latihan Senam Aerobik terhadap Peningkatan VO₂max Ibu-ibu Anggota Fitnes Centre FIK UNP di Lubuk Buaya*. Padang: FIK UNP